

## PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SEKOLAH MENENGAH

Diyah Nuraini Mahmudah<sup>1\*</sup>, Yayah Kurniawati<sup>2</sup>

Correspondensi e-mail\*: [diyahnuraini@gmail.com](mailto:diyahnuraini@gmail.com)

<sup>1,2</sup>Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman Kab. Semarang

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the strengthening of the Pancasila Student Profile through Civics Education learning at SMK Islam Sudirman Ungaran, Semarang Regency. This research employed a qualitative approach with a descriptive research design. The research subjects consisted of Civics Education teachers and students at SMK Islam Sudirman Ungaran. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis employed an interactive model consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. The results show that the strengthening of the Pancasila Student Profile through Civics Education learning is carried out through three main stages: planning, implementation, and efforts to address learning challenges. In the planning stage, teachers integrate the dimensions of the Pancasila Student Profile into learning tools such as teaching modules, learning objectives, and contextual learning activities. During the implementation stage, teachers apply participatory learning methods such as group discussions, case studies, and presentations that encourage students to develop cooperation, critical thinking, and respect for diversity. However, several challenges were identified, including limited instructional time, differences in students' levels of understanding, and limited variation in teaching methods. Therefore, innovative learning strategies and a supportive school environment are required to optimize the strengthening of the Pancasila Student Profile.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SMK Islam Sudirman Ungaran Kabupaten Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas guru mata pelajaran PPKn dan peserta didik di SMK Islam Sudirman Ungaran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi

### ARTICLE INFO

Submitted: 15 Maret 2026

Revised: 4 April 2026

Accepted: 7 April 2026

### Keywords:

Pancasila Student Profile; Civic Education; Character Education; Civics Learning; Merdeka Curriculum

### DOI:

[10.55080/junagara.v3i1.1942](https://doi.org/10.55080/junagara.v3i1.1942)

---

data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran PPKn dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan upaya mengatasi kendala pembelajaran. Pada tahap perencanaan, guru telah mengintegrasikan dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam perangkat pembelajaran seperti modul ajar, tujuan pembelajaran, serta kegiatan pembelajaran yang dirancang secara kontekstual. Pada tahap pelaksanaan, guru menerapkan metode pembelajaran yang partisipatif seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan presentasi yang mendorong siswa untuk mengembangkan sikap gotong royong, berpikir kritis, serta menghargai perbedaan. Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan tingkat pemahaman siswa, serta keterbatasan variasi metode pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif serta dukungan lingkungan sekolah yang kondusif agar penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat berjalan secara optimal.

---

---

**Kata kunci:**

Profil Pelajar Pancasila;  
Pendidikan Kewarganegaraan;  
Pendidikan Karakter;  
Pembelajaran PPKn; Kurikulum Merdeka

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan instrumen strategis dalam membentuk karakter dan identitas kebangsaan generasi muda. Dalam konteks pendidikan nasional Indonesia, penguatan nilai-nilai Pancasila menjadi fondasi utama dalam membangun karakter peserta didik yang berlandaskan nilai moral, kebangsaan, dan kemanusiaan. Upaya tersebut diwujudkan melalui kebijakan Kurikulum Merdeka yang menempatkan Profil Pelajar Pancasila sebagai orientasi utama dalam pengembangan kompetensi dan karakter siswa. Profil Pelajar Pancasila menggambarkan karakter ideal peserta didik Indonesia yang memiliki enam dimensi utama, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Keenam dimensi tersebut diharapkan dapat menjadi pedoman bagi satuan pendidikan dalam merancang proses pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada penguatan karakter dan kompetensi sosial peserta didik (Kemendikbudristek, 2022; Suryaman, 2021; Setiawan, 2022).

Penguatan Profil Pelajar Pancasila tidak dapat dilepaskan dari peran mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sebagai wahana pendidikan nilai dan pembentukan karakter warga negara. Pembelajaran PPKn memiliki fungsi penting dalam membentuk civic knowledge, civic skills, dan civic disposition yang merupakan komponen utama dalam pendidikan kewarganegaraan. Melalui pembelajaran tersebut, peserta didik diharapkan tidak hanya memahami konsep-konsep kewarganegaraan secara teoritis, tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila dalam perilaku sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran PPKn memiliki peran strategis dalam membangun kesadaran kebangsaan, tanggung jawab sosial, serta sikap demokratis peserta didik sebagai warga negara (Winarno, 2021; Winataputra, 2022; Hidayat & Sari, 2023).

Namun demikian, implementasi penguatan nilai-nilai Pancasila dalam praktik pembelajaran di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn di sekolah seringkali masih berorientasi pada penguasaan materi secara kognitif dan kurang memberikan ruang bagi pengembangan sikap serta keterampilan kewarganegaraan peserta didik (Prasetyo & Nugroho, 2023; Rahmawati, 2024). Kondisi tersebut menyebabkan proses internalisasi nilai-nilai Pancasila belum sepenuhnya berjalan secara optimal dalam kehidupan sehari-hari siswa di lingkungan sekolah. Padahal, pendidikan kewarganegaraan seharusnya mampu mengintegrasikan aspek pengetahuan, sikap,

dan keterampilan kewarganegaraan secara seimbang agar dapat membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Sutrisno, 2022; Indrayati & Desiga, 2025).

Berdasarkan data pra-penelitian yang dilakukan melalui observasi awal dan wawancara dengan guru serta beberapa peserta didik di SMK Islam Sudirman Ungaran Kabupaten Semarang, diperoleh gambaran bahwa proses pembelajaran PPKn masih didominasi oleh metode ceramah dan diskusi sederhana yang berorientasi pada penyampaian materi. Sebagian besar siswa mampu menjelaskan konsep Pancasila secara teoritis, namun belum sepenuhnya mampu mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam perilaku sehari-hari, seperti sikap toleransi, kerja sama, dan tanggung jawab sosial di lingkungan sekolah. Selain itu, integrasi dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam perencanaan pembelajaran, seperti pada perangkat pembelajaran dan kegiatan pembelajaran berbasis proyek, masih belum dilaksanakan secara optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn masih memerlukan inovasi pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan partisipatif agar mampu memperkuat karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.

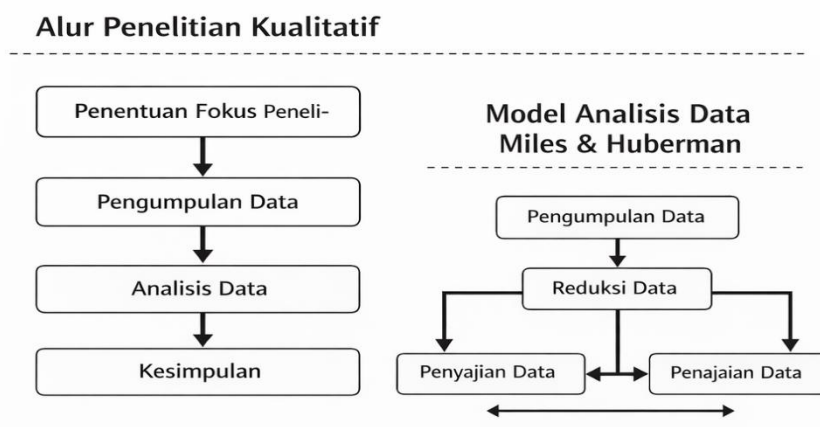
Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji berbagai aspek terkait penguatan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan. Penelitian Darmansyah dan Susanti (2024) menunjukkan bahwa implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran mampu meningkatkan karakter religius dan sikap sosial peserta didik. Penelitian Prasetyo dan Nugroho (2023) juga menemukan bahwa penggunaan model *project-based learning* dalam pembelajaran PPKn dapat meningkatkan partisipasi siswa serta memperkuat keterampilan kewarganegaraan mereka. Sementara itu, penelitian Rahmawati (2024) mengungkapkan bahwa integrasi nilai-nilai Pancasila dalam Kurikulum Merdeka memberikan peluang besar bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih kontekstual dan berpusat pada peserta didik. Penelitian lain yang dilakukan oleh Indrayati dan Desiga (2025) menegaskan bahwa penguatan Profil Pelajar Pancasila menjadi strategi penting dalam membangun karakter generasi muda yang memiliki kesadaran kebangsaan, toleransi, serta tanggung jawab sosial sebagai warga negara.

Meskipun berbagai penelitian tersebut telah memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian pendidikan karakter dan implementasi Profil Pelajar Pancasila, sebagian besar penelitian masih berfokus pada implementasi program secara umum atau pada jenjang pendidikan dasar. Kajian yang secara spesifik menganalisis bagaimana pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di tingkat sekolah menengah dapat memperkuat dimensi Profil Pelajar Pancasila secara sistematis dalam proses pembelajaran masih relatif terbatas. Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yang berkaitan dengan kajian empiris mengenai integrasi pembelajaran PPKn dengan penguatan dimensi Profil Pelajar Pancasila pada konteks pembelajaran di sekolah menengah.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna menganalisis bagaimana pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat berperan dalam memperkuat Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik di SMK Islam Sudirman Ungaran Kabupaten Semarang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan kajian Pancasila and Civic Education, khususnya terkait strategi pembelajaran yang efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam proses pendidikan. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dan praktisi pendidikan dalam merancang pembelajaran PPKn yang lebih inovatif, kontekstual, dan partisipatif sehingga mampu membentuk peserta didik yang memiliki karakter sesuai dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila serta mampu berperan sebagai warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Setiawan, 2022; Hidayat & Sari, 2023; Winarno, 2021).

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam konteks nyata di lingkungan sekolah. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali berbagai informasi mengenai strategi pembelajaran, pengalaman guru, serta respons peserta didik dalam proses internalisasi nilai-nilai Pancasila (Creswell, 2021; Sugiyono, 2022).



**Gambar 1.** Alur penelitian Kualitatif

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Islam Sudirman Ungaran Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dan memiliki program pembelajaran yang berkaitan dengan penguatan karakter peserta didik, khususnya dalam penerapan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Subjek penelitian terdiri dari guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, kepala sekolah, serta peserta didik di SMK Islam Sudirman Ungaran. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Guru PPKn dipilih karena berperan langsung dalam proses pembelajaran dan implementasi nilai-nilai Pancasila, sementara siswa dipilih untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman belajar dan implementasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sekolah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa metode, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai proses pembelajaran PPKn dan implementasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada guru PPKn, kepala sekolah, serta beberapa peserta didik untuk menggali informasi mengenai strategi pembelajaran, kendala yang dihadapi, serta dampak pembelajaran terhadap pembentukan karakter siswa. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui berbagai dokumen seperti perangkat pembelajaran, modul ajar, kurikulum sekolah, serta kegiatan sekolah yang berkaitan dengan penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang meliputi tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, memfokuskan, serta menyederhanakan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk deskripsi naratif agar memudahkan dalam memahami pola dan hubungan antar data. Tahap

terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara bertahap selama proses penelitian berlangsung hingga diperoleh temuan penelitian yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan (Miles, Huberman, & Saldaña, 2020).

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, seperti guru, siswa, dan kepala sekolah. Sementara itu, triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui teknik tersebut diharapkan data yang diperoleh memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang tinggi sehingga dapat menggambarkan secara komprehensif proses penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMK Islam Sudirman Ungaran Kabupaten Semarang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Perencanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMK Islam Sudirman Ungaran Kabupaten Semarang**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di SMK Islam Sudirman Ungaran Kabupaten Semarang, diperoleh temuan bahwa perencanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) telah mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran. Perencanaan tersebut tercermin dalam penyusunan perangkat pembelajaran yang meliputi modul ajar, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, serta penilaian pembelajaran yang mengacu pada Kurikulum Merdeka.

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PPKn menunjukkan bahwa dalam proses perencanaan pembelajaran, guru terlebih dahulu melakukan analisis capaian pembelajaran yang kemudian dikaitkan dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Guru menyusun modul ajar dengan menyesuaikan tujuan pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada penguasaan pengetahuan kewarganegaraan, tetapi juga pada penguatan karakter peserta didik, seperti sikap toleransi, tanggung jawab, kerja sama, dan kemampuan berpikir kritis. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran telah diarahkan untuk mengembangkan kompetensi kognitif sekaligus karakter peserta didik.

Selain itu, dalam penyusunan perangkat pembelajaran, guru juga mengintegrasikan dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam kegiatan pembelajaran yang dirancang secara kontekstual. Misalnya, dalam materi mengenai nilai-nilai Pancasila dan kehidupan demokratis, guru merancang kegiatan diskusi kelompok dan studi kasus yang berkaitan dengan kehidupan sosial masyarakat. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kerja sama, serta sikap saling menghargai pendapat. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada proses internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis dokumen pembelajaran, ditemukan bahwa modul ajar yang digunakan guru PPKn telah memuat indikator yang berkaitan dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila, seperti dimensi bernalar kritis, gotong royong, dan berkebhinekaan global. Integrasi dimensi tersebut terlihat dalam tujuan pembelajaran, aktivitas pembelajaran, serta bentuk penilaian yang digunakan. Penilaian tidak hanya menilai aspek pengetahuan siswa, tetapi juga sikap dan keterampilan sosial yang mencerminkan karakter pelajar Pancasila.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran PPKn di SMK Islam Sudirman Ungaran telah mengarah pada implementasi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan kewarganegaraan

memiliki peran penting dalam membentuk karakter warga negara yang demokratis, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran kebangsaan (Winarno, 2021). Selain itu, integrasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam perencanaan pembelajaran juga merupakan bagian dari upaya implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik secara holistik (Kemendikbudristek, 2022).

Lebih lanjut, hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam perangkat pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran serta memperkuat internalisasi nilai-nilai kebangsaan pada peserta didik (Prasetyo & Nugroho, 2023; Rahmawati, 2024). Dengan demikian, perencanaan pembelajaran yang sistematis dan terintegrasi dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di sekolah.

Namun demikian, berdasarkan hasil wawancara dengan guru, masih terdapat beberapa tantangan dalam proses perencanaan pembelajaran, terutama dalam merancang kegiatan pembelajaran yang mampu mengintegrasikan seluruh dimensi Profil Pelajar Pancasila secara optimal. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan waktu pembelajaran serta perlunya pengembangan kompetensi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan kontekstual.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMK Islam Sudirman Ungaran telah mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila melalui penyusunan modul ajar, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Perencanaan tersebut menjadi langkah awal yang penting dalam mendukung proses penguatan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dalam lingkungan pendidikan.

## **2. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam memperkuat Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik di SMK Islam Sudirman Ungaran Kabupaten Semarang**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi kegiatan pembelajaran, wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), serta dokumentasi proses pembelajaran di SMK Islam Sudirman Ungaran Kabupaten Semarang, diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran PPKn telah mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga diarahkan pada pembentukan karakter peserta didik melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang partisipatif dan kontekstual.

Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan kegiatan pendahuluan yang bertujuan untuk membangun kesiapan belajar peserta didik. Guru membuka pembelajaran dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Selain itu, guru juga memberikan motivasi kepada siswa mengenai pentingnya memahami nilai-nilai Pancasila sebagai dasar dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Pada tahap ini, guru berupaya menanamkan nilai religius dan sikap tanggung jawab sebagai bagian dari dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dalam Profil Pelajar Pancasila.

Pada kegiatan inti pembelajaran, guru menerapkan berbagai metode pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif peserta didik, seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan tanya jawab. Dalam materi yang berkaitan dengan nilai-nilai demokrasi dan kehidupan bermasyarakat, siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan permasalahan sosial yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila. Melalui kegiatan diskusi tersebut, peserta didik dilatih untuk menyampaikan pendapat secara santun, menghargai

perbedaan pandangan, serta bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Aktivitas ini mencerminkan penguatan dimensi gotong royong, bernalar kritis, dan berkebhinekaan global dalam Profil Pelajar Pancasila.

Selain kegiatan diskusi, guru juga memberikan tugas berbasis proyek sederhana yang berkaitan dengan kehidupan sosial di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Misalnya, siswa diminta untuk mengidentifikasi contoh penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah, kemudian mempresentasikan hasil pengamatan mereka di depan kelas. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, serta kreativitas dalam menyampaikan gagasan. Melalui aktivitas tersebut, siswa tidak hanya memahami nilai-nilai Pancasila secara teoritis, tetapi juga belajar mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata.

Pada tahap penutup pembelajaran, guru bersama peserta didik melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Selain itu, guru juga memberikan penguatan terhadap nilai-nilai karakter yang muncul selama proses pembelajaran, seperti sikap saling menghargai, tanggung jawab, dan kerja sama. Kegiatan refleksi ini menjadi bagian penting dalam proses internalisasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran PPKn di SMK Islam Sudirman Ungaran telah mengarah pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*). Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendorong peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan kewarganegaraan yang menekankan pentingnya pengembangan civic knowledge, civic skills, dan civic disposition sebagai dasar pembentukan karakter warga negara yang demokratis (Winarno, 2021; Winataputra, 2022).

Selain itu, integrasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam pelaksanaan pembelajaran juga sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran yang kontekstual, partisipatif, dan berorientasi pada penguatan karakter peserta didik (Kemendikbudristek, 2022). Pembelajaran yang melibatkan aktivitas diskusi, pemecahan masalah, dan refleksi mampu mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kerja sama, serta sikap toleransi dalam kehidupan sosial.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penerapan metode pembelajaran aktif dalam pendidikan kewarganegaraan dapat meningkatkan partisipasi siswa serta memperkuat kesadaran kewarganegaraan mereka (Prasetyo & Nugroho, 2023). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis nilai Pancasila dapat membantu membentuk karakter siswa yang memiliki sikap tanggung jawab sosial dan kesadaran kebangsaan (Rahmawati, 2024; Indrayati & Desiga, 2025).

Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMK Islam Sudirman Ungaran telah menunjukkan upaya yang cukup baik dalam memperkuat nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang partisipatif dan kontekstual. Proses pembelajaran tersebut tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik sebagai warga negara yang memiliki sikap demokratis, toleran, serta bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat.

**3. Kendala yang dihadapi dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMK Islam Sudirman Ungaran Kabupaten Semarang**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi pembelajaran, wawancara dengan guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), serta analisis dokumen pembelajaran di SMK Islam Sudirman Ungaran Kabupaten Semarang, ditemukan bahwa proses penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran PPKn telah dilaksanakan secara cukup baik. Guru telah berupaya mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan pembelajaran melalui diskusi kelompok, pemecahan masalah, serta refleksi pembelajaran. Namun demikian, dalam praktiknya masih terdapat beberapa kendala yang memengaruhi efektivitas penguatan Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik.

Salah satu kendala yang ditemukan dalam penelitian ini adalah keterbatasan waktu pembelajaran. Mata pelajaran PPKn memiliki alokasi waktu yang relatif terbatas dibandingkan dengan luasnya materi yang harus disampaikan kepada peserta didik. Kondisi tersebut menyebabkan guru harus menyeimbangkan antara penyampaian materi pembelajaran dengan upaya penguatan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam Profil Pelajar Pancasila. Dalam beberapa situasi, guru lebih memprioritaskan penyelesaian materi pembelajaran sehingga proses internalisasi nilai karakter tidak dapat dilakukan secara mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran memerlukan perencanaan waktu yang lebih fleksibel serta strategi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan aspek kognitif dan afektif secara bersamaan.

Kendala berikutnya berkaitan dengan perbedaan tingkat pemahaman dan karakteristik peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PPKn, diketahui bahwa peserta didik memiliki latar belakang sosial dan pengalaman belajar yang berbeda-beda sehingga memengaruhi tingkat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Pancasila. Sebagian siswa mampu memahami konsep serta implementasi nilai-nilai Pancasila dengan baik, namun sebagian lainnya masih kesulitan dalam mengaplikasikan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, dalam kegiatan diskusi kelompok masih ditemukan siswa yang kurang aktif berpartisipasi atau kurang menghargai pendapat teman sekelompoknya. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses penguatan Profil Pelajar Pancasila tidak hanya berkaitan dengan aspek pembelajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor psikologis dan sosial peserta didik.

Selain itu, penelitian ini juga menemukan adanya kendala yang berkaitan dengan inovasi metode pembelajaran yang digunakan guru. Meskipun guru telah berusaha menerapkan metode pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa, seperti diskusi dan presentasi kelompok, namun variasi metode pembelajaran yang digunakan masih relatif terbatas. Dalam beberapa kesempatan, pembelajaran masih didominasi oleh penjelasan materi dari guru sehingga partisipasi aktif siswa belum sepenuhnya optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguatan Profil Pelajar Pancasila memerlukan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif agar peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Kendala lainnya berkaitan dengan dukungan lingkungan sekolah dalam proses internalisasi nilai-nilai Pancasila. Berdasarkan hasil observasi, lingkungan sekolah sebenarnya telah berupaya menciptakan budaya sekolah yang mendukung penguatan karakter peserta didik melalui berbagai kegiatan, seperti kegiatan keagamaan, kegiatan ekstrakurikuler, serta program pembiasaan karakter. Namun demikian, implementasi nilai-nilai tersebut masih memerlukan konsistensi dari seluruh warga sekolah agar dapat memberikan pengaruh yang lebih signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik. Lingkungan sekolah yang kondusif sangat diperlukan agar nilai-nilai Pancasila tidak hanya dipelajari dalam kelas, tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Selain faktor tersebut, keterbatasan sumber belajar dan media pembelajaran juga menjadi salah satu kendala dalam proses penguatan Profil Pelajar Pancasila. Dalam beberapa pembelajaran, guru masih mengandalkan buku teks sebagai sumber belajar utama sehingga pembelajaran menjadi kurang variatif. Padahal, pemanfaatan berbagai sumber belajar seperti media digital, video pembelajaran, atau studi kasus dari kehidupan nyata dapat membantu peserta didik memahami nilai-nilai Pancasila secara lebih kontekstual.

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, guru dan pihak sekolah telah melakukan beberapa upaya strategis guna mendukung keberhasilan penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran PPKn. Upaya tersebut dilakukan melalui pengembangan metode pembelajaran yang lebih interaktif, pemanfaatan media pembelajaran yang lebih variatif, serta penguatan budaya sekolah yang menanamkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

**Tabel 1.** Tabel Kendala dan Solusi Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Pembelajaran PPKn

No	Kendala yang Ditemukan	Dampak terhadap Pembelajaran	Solusi yang Dilakukan
1	Keterbatasan waktu pembelajaran	Integrasi seluruh dimensi Profil Pelajar Pancasila belum optimal	Guru mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap aktivitas pembelajaran
2	Perbedaan tingkat pemahaman siswa	Sebagian siswa belum mampu mengimplementasikan nilai Pancasila secara nyata	Guru menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual dan memberikan contoh kasus nyata
3	Variasi metode pembelajaran masih terbatas	Partisipasi siswa dalam pembelajaran belum maksimal	Guru mengembangkan metode pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok, problem based learning, dan presentasi
4	Dukungan lingkungan sekolah belum maksimal	Internalisasi nilai karakter belum sepenuhnya terbentuk	Sekolah mengembangkan budaya sekolah melalui kegiatan pembiasaan karakter dan kegiatan ekstrakurikuler
5	Keterbatasan media dan sumber belajar	Pembelajaran menjadi kurang variatif	Guru memanfaatkan teknologi dan sumber belajar digital dalam pembelajaran

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran PPKn tidak hanya ditentukan oleh proses pembelajaran di kelas, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berkaitan dengan guru, peserta didik, serta lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi antara guru, sekolah, dan peserta didik dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mampu mendukung penguatan nilai-nilai Pancasila secara berkelanjutan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa pendidikan kewarganegaraan memiliki peran penting dalam membentuk karakter warga negara yang demokratis melalui proses pembelajaran yang menekankan pada pengembangan *civic knowledge, civic skills, dan civic disposition* (Winarno, 2021; Winataputra, 2022). Selain itu, implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka juga menuntut adanya integrasi antara pembelajaran akademik dengan pembentukan budaya sekolah yang

menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari peserta didik (Kemendikbudristek, 2022; Setiawan, 2022).

Dengan demikian, meskipun terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran, berbagai upaya yang dilakukan oleh guru dan sekolah menunjukkan komitmen yang kuat dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam proses pembelajaran. Upaya tersebut diharapkan mampu memperkuat karakter peserta didik sehingga mereka dapat tumbuh menjadi generasi yang memiliki kesadaran kebangsaan, sikap toleransi, serta tanggung jawab sosial sebagai warga negara Indonesia.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMK Islam Sudirman Ungaran Kabupaten Semarang memiliki peran penting dalam memperkuat nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik. Pada tahap perencanaan pembelajaran, guru telah mengintegrasikan dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam perangkat pembelajaran, seperti modul ajar, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, serta sistem penilaian yang digunakan. Perencanaan pembelajaran tersebut disusun dengan mengacu pada Kurikulum Merdeka sehingga tidak hanya menekankan pada penguasaan pengetahuan kewarganegaraan, tetapi juga pada pengembangan karakter peserta didik.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, guru menerapkan berbagai metode pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif peserta didik, seperti diskusi kelompok, studi kasus, serta presentasi hasil diskusi. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik dilatih untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, bekerja sama, serta menghargai perbedaan pendapat. Proses pembelajaran tersebut berkontribusi dalam memperkuat beberapa dimensi Profil Pelajar Pancasila, khususnya dimensi gotong royong, bernalar kritis, dan berkebhinekaan global.

Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi, antara lain keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan tingkat pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai Pancasila, keterbatasan inovasi metode pembelajaran, serta dukungan lingkungan belajar yang belum sepenuhnya optimal. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru dan pihak sekolah melakukan berbagai upaya, seperti mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap aktivitas pembelajaran, mengembangkan metode pembelajaran yang lebih interaktif, serta memperkuat budaya sekolah yang mendukung pembentukan karakter peserta didik.

Dengan demikian, penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMK Islam Sudirman Ungaran Kabupaten Semarang dapat terlaksana dengan cukup baik melalui integrasi nilai-nilai Pancasila dalam perencanaan, pelaksanaan, serta budaya sekolah. Pembelajaran yang kontekstual dan partisipatif menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

## REFERENSI

- Darmansyah, D., & Susanti, R. (2024). Implementation of Pancasila student profile strengthening in character education. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1), 45–56.
- Hidayat, R., & Sari, N. (2023). Civic education and character building in the era of digital society. *Journal of Social Studies Education Research*, 14(2), 120–134.
- Indrayati, S., & Desiga, A. (2025). Strengthening the Pancasila student profile through citizenship education in Indonesian schools. *Journal of Moral and Civic Education*, 9(1), 1–12.

- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan penguatan profil pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Prasetyo, A., & Nugroho, D. (2023). Project-based learning in civic education to strengthen civic engagement among students. *Civics Education Journal*, 8(2), 85–97.
- Rahmawati, F. (2024). Implementation of Merdeka Curriculum in strengthening Pancasila student character. *International Journal of Educational Research and Development*, 6(1), 44–55.
- Setiawan, B. (2022). Character education and the development of Pancasila student profiles in Indonesian schools. *Journal of Educational Development*, 10(2), 133–142.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryaman, M. (2021). Orientation of national education policy in strengthening Pancasila student character. *Journal of Education Policy Studies*, 5(2), 95–108.
- Winataputra, U. S. (2022). *Pendidikan kewarganegaraan dalam perspektif pendidikan karakter*. Universitas Terbuka Press.
- Winarno. (2021). *Paradigma baru pendidikan kewarganegaraan di Indonesia*. Bumi Aksara.
- Yulianti, E., & Kurniawan, T. (2023). Integration of character education in civic learning to strengthen national identity. *Journal of Civic Education Studies*, 11(1), 67–78.
- Zubaedi. (2021). *Desain pendidikan karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Kencana.